

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar serta terjadwal dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menyebarkan potensi mereka untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yg dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, serta Negara.¹ Tugas pendidikan adalah menciptakan suasana pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yg sempurna. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau taktik pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam mendapatkan materi yang disampaikan sehingga materi kurang bisa dipahami dan menyebabkan siswa menjadi apatis yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.²

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, tehnik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran.

¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama), 2016, 1.

² Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, Siwwal Jurnal Al-Hikmah "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran Fiqih" Vol.15, No.1 April 2018, 60-61.

Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.³

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan aktivitas yang tersimpan dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai. Metode diskusi adalah salah satu cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat membentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Diskusi merupakan salah satu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.⁴ Ada juga yang berpendapat bahwa Metode diskusi merupakan salah satu metode atau cara yang dilakukan oleh guru yang dimana peserta didik diberi kesempatan untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah.⁵

Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Nahl /16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

³ Sudrajat, A., *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran*. Online (<http://smacepiring.wordpress.com>). 2008, 2.

⁴ Purba, F. J., *Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika), 2020. 8(1).

⁵ Afifah, Nur. *Efektivitas Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Manongkoki Kabupaten Takalar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017, 3.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁶

Ada beberapa alasan kenapa pelajaran fiqh dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa antara lain pelajaran fiqh merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran fiqh termasuk salah satu bagian mata pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami dan mengamalkan hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh yang berupa dalil-dalil sebagai pedoman hidup pribadi dan sosial. Selain itu dalam materi-materi pembelajaran fiqh dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa, sebab mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang sangat terkait tentang kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini dikarenakan Fiqh mengandung hukum-hukum syara’ amaliah atau hukum perbuatan manusia baik yang berupa peribadatan maupun muamalah.⁷

Alasan lain karena mata pelajaran Fiqh adalah mata pelajaran yang dalam prakteknya tidak dapat disampaikan guru hanya dengan ceramah saja. Fiqh merupakan mata pelajaran yang aplikatif, sehingga membutuhkan banyak strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi di dalamnya. Penggunaan media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Fiqh untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Dengan begitu, siswa dapat terpancing untuk menunjukkan sikap kritisnya.⁸

Keunggulan ini berupa keunggulan tingkah laku siswa dan prestasi Alumni MA NU Hasyim Asy’ari 3 seperti perubahan perilaku siswa, kebiasaan beribadah yang menjadi kebiasaan, pola pikir kritis siswa dalam menghadapi segala sesuatu permasalahan khususnya permasalahan fiqh. Hal-hal tersebut menjadi indikator terlaksananya metode diskusi dengan baik dan tidak sedikit alumni siswa MA NU Hasyim Asy’ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus dapat meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fenomena tersebut membawa penulis untuk menelaah metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqh dari MA NU Hasyim Asy’ari 3 diperoleh

⁶ Mushaf Departemen Agama, *Al-qur’an Terjemah Bahasa Indonesia...*, 252.

⁷ Arifin, Miftakhul. *Implementasi Metode Diskusi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020*. Diss. IAIN KUDUS, 2020, 2.

⁸ Herawati, Heni, and Syaikhu Rozi. "Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqh Terhadap Sikap Kritis Siswa." *Tadrisuna: Jurnal Pendidikan Islam dan Kajian Keislaman* 2.2 (2019): 103-118.

pernyataan, yaitu adanya bagaimana metode diskusi yang dilaksanakan di MA NU Hasyim Asy'ari 3. Hasilnya tentu saja membuat madrasah ini memiliki keunggulan dalam program-program dan sistem pendidikan dan menjadi ciri khas MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dan memunculkan masalah yang mendasar diantaranya apa yang menjadi latar belakang adanya bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih.

Atas dasar fenomena dan atas dasar pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan maka masalahnya akan diteliti dengan penelitian kualitatif. Dengan demikian untuk lebih jelasnya peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MA NU HASYIM ASY'ARI 3 HONGGOSOCO, JEKULO, KUDUS.”**

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam maka diperlukan fokus penelitian. Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menentukan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Seperti ruang kelas, guru-murid, dan kegiatan belajar mengajar.⁹

Penelitian ini berjudul implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Maka dari itu penelitian ini peneliti akan menggali data yang berkaitan dengan fokus metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fikih dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala madrasah, waka kurikulum, guru fiqih,

⁹ Sugiono ,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta), 2017, 285-288.

dan siswa madrasah dengan tujuan memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam membahas mengenai penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan permasalahan seperti berikut:

1. Bagaimana Perencanaan implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus?
3. Bagaimana hasil implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang diangkat, adapun tujuan penelitian yang diharapkan antara lain:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pendidik khususnya pendidik mata pelajaran fiqih sebagai sumber informasi bagi pengelolaan madrasah guna menemukan kekurangan dan kelemahan beserta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa. Serta masukan bagi lembaga madrasah untuk membenahi metode diskusi bagi MA NU Hasyim Asy'ari 3 agar menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga berharap agar peserta didik dapat lebih optimal dalam meningkatkan pemikiran kritis masing-masing siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya di lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung untuk menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi tentang halaman sampul skripsi, lampiran persetujuan bimbingan, nota pengesahan, surat pernyataan kesalian skripsi, motto, lampiran pengesahan, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi beberapa sub bab yang berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori ini berisi 5 sub bab yang meliputi: sub bab pertama membahas mengenai metode diskusi yang berisi: a. Pengertian Implementasi b. Pengertian metode diskusi, c. langkah-langkah metode diskusi, d. keunggulan dan kekurangan metode diskusi, Sub bab kedua mengenai mata pelajaran fiqh yang berisi: a. pengertian pembelajaran fiqh. b. ruang lingkup fiqh. c. Ijtihad dalam kerangka fiqh d. Tujuan ilmu Fiqih. sub bab ke tiga mengenai berfikir kritis yang berisi: a. pengertian berfikir kritis. b. faktor-faktor yang mempengaruhi intelegensi. Sub bab ke empat mengenai karakteristik kemampuan berfikir kritis yang berisi ciri-ciri berfikir kritis. Sub bab ke lima berisi tentang penelitian terdahulu. Kemudian sub bab ke enam berisi kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini berisi tujuh sub bab yang berguna menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi: jenis penelitian, seting penelitin, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari 4 (empat) sub bab, meliputi: Sub bab pertama berisi tentang deskripsi objek penelitian yang meliputi letak geografis madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi misi tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum madrasah, keadaan sarana prasarana, dan program-program madrasah.

Sub bab kedua berisi perencanaan implementasi metode diskusi dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Sub bab ketiga berisi pelaksanaan implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Sub bab ke empat berisi hasil implementasi metode diskusi dalam upaya meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi dua sub bab yang meliputi simpulan, dan saran.